



## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH

Lutfi<sup>2</sup>, Lisnekawati<sup>2</sup>, Sehalyana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> PGSD Universitas Negeri Makassar

Email: [lutfi12@gmail.com](mailto:lutfi12@gmail.com)

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 6-01-2022</i> <i>Revised; 19-01-2022</i> <i>Accepted; 28-01-2022</i> <i>Published; 1-02-2022</i>	Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sistem Gerak pada Manusia di kelas VIII SMP Negeri 42 Batam. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah atau Problem based Learning (PBL). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring. Penilitin tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus, dan dilakukan refleksi setelah pelaksanaan setiap siklusnya. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII.8 sebangak 12 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata – rata hasil belajar siklus I 55,00, Siklus II 75,20 dan siklus III 87,56. Ketuntasan hasil belajar yang didapatkan adalah 58,33% pada siklus I, menjadi 83,33 % di siklus II dan 91,66 % di siklus III. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII.8 SMP Negeri 42 Batam pada mata pelajaran IPA pada materi Sistem Gerak pada Manusia, dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).
<b>Key words:</b> <i>Hasil belajar, Problem Based Learning, hasil belajar, ketuntasan belajar, Sistem Gerak Pada Manusia</i>	artikel ini: journal of teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



### PENDAHULUAN

Aspek pendidikan dalam suatu negara merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk ditingkatkan. Jika sistem pendidikan di Negara tersebut berjalan dengan baik, maka negara tersebut pasti akan memiliki sumber daya manusia yang baik dan unggul. Hal ini pastinya akan memberikan nilai positif, dimana dengan adanya sumber daya manusia yang baik dan unggul pasti akan turut berkontribusi aktif untuk mendorong kemajuan bangsa dan negaranya.

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional di Indonesia ialah “Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Dari Undang undang tersebut bisa kita artikan bahwa tujuan pendidikan nasional ialah untuk menjadikan setiap warga negara Indonesia sebagai pribadi yang tidak hanya memiliki wawasan yang luas namun juga memiliki sikap-sikap yang berbudi luhur sebagaimana yang dicita-citakan dalam Pancasila.

Untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut, sudah pasti pentingnya proses belajar dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut. Guru merupakan unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, sebab guru dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan dan pengajaran perlu tersedianya guru yang professional. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogic.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 42 Batam di kelas VIII.8, pada materi Sistem Gerak pada Manusia, bahwa guru masih mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, yang mana pembelajaran berpusat pada guru. sehingga menyebabkan peserta didik kurang aktif. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dari nilai hasil ulangan harian 12 peserta didik yang di observasi, yang mencapai ketuntasan kriteria minimum (KKM) hanya 41,667 % atau hanya 5 peserta didik , sedangkan sisanya 58,33 % peserta didik masih mendapatkan nilai kurang dari 75 atau masih di bawah nilai KKM.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya perubahan dalam penerapan strategi pembelajaran. Guru harus menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta menarik, dan berpusat pada peserta didik.

Pada kurikulum 2013, pemerintah menganjurkan penerapan beberapa model pembelajaran inovatif yang menarik dan berpusat pada peserta didik dengan kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik sehingga dapat menyelesaikan masalah dalam pembelajaran dan dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri secara individual maupun percakapan atau kelompok sehingga dapat mengembangkan pengetahuan yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dianjurkan adalah PBL (Rerung, dkk., 2017).

Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan ( Duch : Shoimin ( 2014 :30 )

Langkah-langkah Pelaksanaan Model Problem Based Learning Pada model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) terdapat lima tahap utama,

- 1) peserta didik kepada masalah Yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan logistik yang dibutuhkan, serta memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilihnya. Peserta didik merumuskan masalah yang akan dipecahkan.
- 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar Yaitu membantu mendefinisikan dan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan masalah tersebut. Peserta didik merancang pemecahan masalah sesuai permasalahan yang telah dirumuskan.
- 3) Membimbing penyelidikan Individual maupun kelompok yaitu mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan observasi/eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Peserta didik berdiskusi berbagi informasi setelah mencari dan mengumpulkan informasi yang diperlukan dari berbagai sumber untuk memecahkan masalah.
- 4) Mengembangkan dan Menyajikan hasil karya yaitu membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, poster, puisi dan model

yang membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya. Peserta didik menampilkan karyanya/menjelaskan hasil kegiatan pemecahan masalahnya.

5) Menganalisis dan mengevaluasi Proses pemecahan masalah yaitu membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. Peserta didik melakukan refleksi/evaluasi terhadap kegiatan pemecahan masalah yang telah dilakukan. (Ibrahim dan Nur, 2000 )

Hasil penelitian Afolabi, menyatakan bahwa terdapat perubahan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model Problem Based Learning dibandingkan dengan metode konvensional ( Sani, dkk., 2016 ).

Berdasarkan uraian di atas peneliti perlu melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik kelas VIII.8 dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini dilakukan sekaligus dengan pelaksanaan Praktek pengalaman Lapangan (PPL) yang merupakan salah satu mata kuliah dalam Pendidikan Profesi guru yang sedang diikuti oleh penulis.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 3 siklus. Pelaksanaan penelitian sekaligus dengan dengan pelaksanaan PPL yaitu mulai tanggal 2 Juli 2021 sampai dengan 2 Agustus 2021.

Pelaksanaan PPL bertempat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 42 Batam, Kepulauan Riau. Pelaksanaan penelitian secara daring. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII sebanyak 12 orang pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

Pengambilan data dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Teknik tes meliputi pretes dan posttes dan non tes meliputi observasi aktivitas peserta didik.

Prosedur penelitian tindakan ini secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Arikunto, 2008:16).

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Kegiatan praktik pembelajaran 1 dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 2 Juli 2021 pada jam 08.25 – 09.45 WIB . Pembelajaran dilaksanakan secara daring, karena pada saat pelaksanaannya Kota Batam lagi dalam kondisi zona merah untuk kasus pandemi Covid-19, sehingga tidak memungkinkan pembelajaran dilaksanakan secara luring. Pembelajaran daring yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi google meet. Pembelajaran dilaksanakan di kelas 8, pada bab SISTEM GERAK PADA MANUSIA, subbab OTOT. Sebelum pelaksanaan PPL guru telah melakukan komunikasi pada kepala sekolah, guru-guru, siswa dan juga orang tua siswa yang ikut dalam pembelajaran praktik pembelajaran ini.

Kegiatan praktik pembelajaran 2 dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 16 Juli 2021 pada jam 07.30 – 08.50 WIB . Pembelajaran dilaksanakan secara daring, karena pada saat pelaksanaannya Kota Batam lagi dalam kondisi zona merah untuk kasus pandemi Covid-19, sehingga tidak memungkinkan pembelajaran dilaksanakan secara luring. Pembelajaran daring yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi google meet. Pembelajaran dilaksanakan di kelas 8, pada bab SISTEM GERAK PADA MANUSIA, subbab SENDI.

Pada pelaksanaan praktik pembelajaran 2 ini, juga masih terjadi beberapa kasus / masalah. Baik dari segi teknis, maupun dalam proses pembelajarannya sendiri. Dari segi teknis adalah hasil rekaman video pelaksanaan pembelajaran kualitasnya kurang baik. Sedangkan permasalahan dalam proses pembelajarannya adalah guru lupa melakukan beberapa kegiatan pembelajaran pada saat kegiatan pendahuluan, pada saat presentasi hasil diskusi dari salah satu kelompok, guru

tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk menanggapi kesalahan pada hasil diskusi kelompok yang presentasi, dan pada kegiatan penutup juga masih belum sempat dilakukan kegiatan post tes sehingga harus dilaksanakan diluar jam pelajaran.

Kegiatan praktik pembelajaran 3 dilaksanakan pada hari senin, tanggal 2 Agustus 2021 pada jam 08.00 – 09.20 WIB . Pembelajaran dilaksanakan secara daring, karena pada saat pelaksanaannya Kota Batam lagi dalam kondisi zona merah untuk kasus pandemi Covid-19, sehingga tidak memungkinkan pembelajaran dilaksanakan secara luring. Pembelajaran daring yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi google meet.

Pada pelaksanaan praktik pembelajaran 3 ini, juga masih terjadi beberapa kasus / masalah dalam proses pembelajarannya. Kasus / masalah tersebut adalah tidak sesuai alokasi waktu dengan kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan, pengembangan hasil karya siswa untuk di presentasikan kurang maksimal, dan kegiatan penutup tidak sesuai yang direncanakan.

Pada pelaksanaan praktik pembelajaran 1 ini, terjadi beberapa kasus / masalah dalam pelaksanaannya.

### **Pembahasan**

Hasil dari tindakan 1 adalah pembelajaran menjadi lebih baik, kendala yang ditemukan atau yang di alami dalam proses pembelajaran menjadi berkurang baik secara teknis, maupun dalam proses pembelajaran itu sendiri. Misalnya kekuatan diskusi sudah berjalan lancar dan setiap kelompok sudah menyelesaikan tugasnya masing masing sehingga semua kelompok sudah bisa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masing masing.

Hasil dari tindakan 2 adalah praktik pembelajaran berjalan dengan lancar dan proses pembelajarannya berjalan jauh lebih baik dari sebelumnya. Tidak lagi dialami kendala teknis. Hanya ada sedikit kendala dalam proses pembelajaran tapi tidak mengurangi esensi dari pembelajaran itu sendiri. Pada kegiatan diskusi kelompok, guru sudah bisa memantau langsung kegiatan siswa melalui aplikasi jamboard yang digunakan.

Hasil dari tindakan 3 adalah diharapkan pembelajaran selanjutnya atau yang akan datang akan menjadi jauh lebih baik lagi dan juga semoga tidak dialami lagi kasus/ masalah dalam pembelajarannya.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulisan aertikel ini merupakan salah satu tugas dalam menyelesaikan program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan Universitas Negeri Makassar. Penulis mengucapkan syukur

Alhamdulillah sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik

Dalam penyusunan laporan penulis sadar bahwa laporan ini takkan terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Adnan M.G selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah banyak memberikan semangat, motivasi dan bimbingan dalam pelaksanaan PPL ini.
2. Ibu Sehalyana, S.Pd selaku Guru Pamong yang telah banyak memberikan semangat, motivasi dan bimbingan dalam pelaksanaan PPL ini.
3. Ibu Sumiati, S.Pd, MM. selaku kepala sekolah SMP Negeri 42 Batam yang telah memberi izin dan segala fasilitas selama pelaksanaan PPL ini.
4. Ibu Lara widyastuti, S.Pd selaku teman sejawat yang membantu dalam proses perekaman video saat pelaksanaan PPL.
5. Peserta didik kelas VIII yang telah sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selama PPL.
6. Teman-teman peserta PPG UNM tahun 2021 Angkatan 2 kelas IPA 02, khususnya kelas C, yang telah memberikan banyak semangat, bantuan, saran, dan masukan, serta kerja samanya selama pelaksanaan PPL ini.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan laporan kegiatan PPL ini banyak kekurangannya,

oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini dan semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis bermohon semoga berkat dan rahmat beserta limpahan pahala selalu dicurahkan kepada kita semua dan apa yang kita lakukan selalu bernilai ibadah disisi-Nya, Aamiin.

### PENUTUP

#### Simpulan

Dalam praktik pembelajaran yang dilaksanakan 3 siklus ini, guru menemukan beberapa kasus / masalah dalam pembelajaran. Namun, ketika kasus itu kita refleksi dan dicari alternatif solusinya dan dilakukan perbaikan dalam proses pembelajarannya baik dari segi teknis maupun proses pembelajaran itu sendiri, maka akan ada perubahan proses pembelajaran akan menunjukkan perubahan yang lebih baik dari siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat meningkatkan persentasi ketuntasan belajar peserta didik di kelas VIII.8 pada mata pelajaran IPA semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 di SMPN 42 Muara Batam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata – rata hasil belajar siklus I 55,00, Siklus II 75,20 dan siklus III 87,56. Ketuntasan hasil belajar yang didapatkan adalah 58,33% pada siklus I, menjadi 83,33 % di siklus II dan 91,66 % di siklus III.

### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Dewey, J ( 2021 ) *Problem Based Learning menurut beberapa Cendekiawan* . Sibalus we. Id. Informasi Pendidikan dan kebudayaan . <https://www.silabus.web.id/problem-based-learning/>

LPMP Kemdikbud ( 2021 ) *Proses Pembelajaran Era New Normal* . Author <https://lpmpbabel.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/01/proses-pembelajaran-era-new-normal-oke.pdf>

Mokhammad, S., ( 2015 ) *Peningkatan minat belajar IPA materi struktur bumi melalui media gambar pada siswa kelas V SD Negeri Ronggo 03 semester II Tahun pelajaran 2014/2015* . Artikel Publikasi <http://eprints.ums.ac.id/33146/11/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>

Nanda, A., Kardinal, A., Nuraini ( 2021 ). *Penerapan Pembelajaran Problem Based learning ( PBL ) menggunakan media Power Point Interaktif terhadap hasil belajar Peserta didik*. *Jurnal IPA Terpadu JIT* vol 4. No. 2 53-62 <http://ojs.unm.ac.id/index.php/ipaterpadu>

Prima, Eka Cahya. (2019). *Aplikasi Energi dan Gerak dalam Sistem Kehidupan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Tim abdi Guru.(2016). *IPA Terpadu Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.

Suratno H. Agus, B. Riyadi, S. (2019). *Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTS Kelas IX*. Jakarta: Akasia